

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangun, U. (2022), WHO (2018) menjelaskan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit kronis, penyakit yang tidak ditularkan atau menularkan dari satu orang ke orang lain. PTM mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. PTM menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional, nasional, dan lokal. PTM sejauh ini merupakan penyebab utama kematian di dunia dan cenderung akan terus meningkat setiap tahunnya. Tingginya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) akan membawa dampak terhadap menurunnya produktivitas dan gangguan pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Keksiana, I. P. (2021) menerangkan Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi perhatian yang sangat penting terhadap kesehatan karena mempunyai predikat sebagai penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyita banyak perhatian masyarakat yaitu penyakit Hipertensi. Penyakit degeneratif ini banyak terjadi serta mempunyai tingkat kematian yang cukup tinggi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum dan paling banyak dialami oleh masyarakat. Penyakit ini dikategorikan sebagai “*the silent disease*” karena penderita tidak mengetahui dirinya mengalami Hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya.

Putri, S. J. (2021) menjelaskan Hipertensi atau biasa disebut dengan HT merupakan suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) >140 mmHg dan angka diastolik (bagian bawah) >90 mmHg. Tekanan darah merupakan kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras kerja jantung bekerja. Hipertensi merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti jantung, gagal jantung, dan stroke yang menjadi dua penyebab kematian utama di dunia. Hipertensi menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Hidayat, R., Agnesia, Y., & Safitri, Y. (2021), Hadiyati, L., & Sari, F. P. (2022) melaporkan data *World Health Organization* (2018) pada tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia mengalami Hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Hipertensi. Jumlah penyandang Hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena Hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat Hipertensi dan komplikasinya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi Hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. *World Health Organization* menyebutkan Negara ekonomi berkembang memiliki penderita Hipertensi sebesar 40%, sedangkan Negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita Hipertensi yaitu sebanyak 40%, kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia Tenggara penyakit Hipertensi ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia, prevalensi Hipertensi juga menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Rusadi & Rasyid (2021) memaparkan di Indonesia pada tahun 2018, prevalensi Hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, angka tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Dari prevalensi Hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis Hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis Hipertensi tidak minum obat serta 32,2% tidak rutin minum obat. Alasan penderita Hipertensi tidak minum obat disebabkan karena merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat Hipertensi tidak tersedia di pelayanan kesehatan (2%). Masalah Hipertensi di Indonesia berdampak pada provinsi-provinsi khususnya di Provinsi Jawa Tengah yang pada tahun 2018 memperlihatkan penyakit Hipertensi menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular, yaitu 57,1%.

Lestari, F. A. (2021) memaparkan data hasil Risesdas 2018, prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan Hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi Hipertensi pada perempuan (40,17%), lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (38,11%), dibandingkan dengan pedesaan (37,01%). Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi penduduk usia  $\geq 15$  tahun di Kabupaten Klaten yaitu 921.982 penduduk. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menunjukkan jumlah kasus Hipertensi pada tahun 2019 yaitu

sebanyak 289.724 kasus, lebih tinggi dibanding tahun 2020 yaitu sebanyak 187.432 kasus. Kemudian pada tahun 2021 kasus Hipertensi di Kabupaten Klaten mengalami kenaikan, terhitung sampai bulan Oktober tercatat ada 276.898 kasus. Dari data yang didapat, peningkatan kasus Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Lestari, P. (2021) menjelaskan faktor risiko terjadinya Hipertensi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, faktor risiko yang tidak dapat diubah (seperti keturunan atau genetik, jenis kelamin, dan usia) dan faktor risiko yang dapat diubah (seperti kegemukan atau obesitas, kurang olahraga atau aktivitas fisik, merokok, stress, mengkonsumsi alkohol dan mengkonsumsi garam berlebih. Individu dengan riwayat keluarga mengalami Hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita Hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat penyakit Hipertensi. Hipertensi meningkat dengan seiring pertambahan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita Hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian Hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormon natriuretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah, asupan garam antara 5-15 gram perhari juga dapat meningkatkan prevalensi Hipertensi sebesar 15-20%. Kebiasaan merokok juga berpengaruh dalam meningkatkan resiko Hipertensi, dan dapat menimbulkan dampak yang lebih serius.

Sarumaha, E. K., & Diana, V. E. (2018) menjelaskan dampak dari Hipertensi bila tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kelainan yang fatal. Kelainan itu seperti, kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau biasa disebut dengan stroke yang berakhir dengan kematian. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi merupakan pengobatan menggunakan obat anti Hipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Kemudian pengobatan non farmakologi merupakan pengobatan Hipertensi yang dilakukan dengan cara menjalani pola hidup sehat. Untuk menghindari terjadinya Hipertensi perlu adanya suatu pencegahan.

Wijanarko, O. R. (2017), Badri, I. A. (2021) menjelaskan untuk menghindari terjadinya komplikasi diperlukan pencegahan Hipertensi, dalam pencegahan komplikasi Hipertensi ada tiga tahap yaitu tahap primer, tahap sekunder, dan tahap tersier. Hipertensi juga dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti

merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah, serta konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi diantaranya adalah meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dalam pengendalian Hipertensi dengan perilaku CERDIK dan PATUH yaitu dengan meningkatkan pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat dengan *Self Awareness* melalui pengukuran tekanan darah secara rutin, penguatan pelayanan kesehatan khususnya Hipertensi. Pemerintah juga telah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan akses ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu pelayanan. Salah satu upaya pencegahan komplikasi Hipertensi khususnya penyakit jantung dan pembuluh darah di FKTP melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) Penyakit Tidak Menular (PTM), pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan monitoring faktor risiko Hipertensi melalui Posbindu PTM yang diselenggarakan di masyarakat, di tempat kerja dan institusi.

Rusadi, H. M., & Rasyid, D. (2021) mengemukakan bahwa masalah Hipertensi atau meningkatnya tekanan darah terus menerus pada pasien Hipertensi akan menimbulkan perubahan kesehatan yaitu perubahan kondisi fisik dan psikologis bagi penderita. Akibat yang terjadi jika penderita Hipertensi tidak mampu segera beradaptasi dengan perubahan adalah munculnya rasa nyeri, yang terjadi akibat kerusakan pembuluh darah. Perubahan struktur dalam arteri menyebabkan penyumbatan pembuluh darah, kemudian pembuluh darah yang menyempit menyebabkan penurunan O<sub>2</sub> ke otak menurun dan peningkatan CO<sub>2</sub>, sehingga tekanan vaskuler meningkat dan menyebabkan nyeri kepala. Nyeri kepala merupakan salah satu gejala yang sering dirasakan oleh seseorang yang mengalami Hipertensi.

Wirakhmi, I. N., Novitasari, D., & Purnawan, I. (2018) menyebutkan salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh penderita Hipertensi serta bisa memperberat Hipertensinya yaitu rasa nyeri atau perasaan tidak nyaman dalam tubuh. Sensasi nyeri ini akan memicu pengeluaran hormon-hormon stres merangsang sistem syaraf simpatis. Kedua mekanisme tersebut akan memicu terjadinya vasokonstriksi yang semakin memperberat kondisi Hipertensinya. Pada penderita Hipertensi dapat muncul beberapa diagnosis keperawatan, salah satu yang sering terjadi yaitu gangguan rasa nyaman : nyeri kronik. Nyeri kronik merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset

mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan, yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Peran perawat keluarga sangat diperlukan dalam membantu keluarga menyelesaikan masalah kesehatan pada penderita Hipertensi.

Aini, K. (2020) menjelaskan solusi untuk masalah Hipertensi dalam keluarga yaitu peran perawat keluarga. Membantu keluarga untuk menyelesaikan masalah kesehatan dengan cara meningkatkan kesanggupan keluarga untuk melakukan fungsi dan tugas keperawatan kesehatan keluarga. Adapun peran perawat dalam membantu keluarga yang anggota keluarganya mengalami penyakit Hipertensi antara lain : memberikan pendidikan kesehatan agar dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri, menjadi koordinator untuk mengatur program kegiatan atau beberapa disiplin ilmu, sebagai pengawas kesehatan, sebagai konsultan dalam mengatasi masalah. Selain peran perawat keluarga, dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat membantu seseorang dalam menjalankan program-program kesehatan serta cenderung lebih mudah mengikuti nasehat.

Permata Sari, N. (2021) menambahkan indikasi dari peningkatan kasus Hipertensi di masyarakat salah satunya yaitu karena minimnya perhatian keluarga terhadap pencegahan dan perawatan anggota keluarga yang mempunyai penyakit Hipertensi. Keberhasilan perawatan penderita Hipertensi tidak luput dari peran keluarga, dimana keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan klien keperawatan dan keluarga sangat berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan anggota keluarga yang sakit. Bila dalam keluarga tersebut salah satu anggotanya mengalami masalah kesehatan maka sistem dalam keluarga akan terpengaruh. Seseorang yang mengalami Hipertensi biasanya kurang mendapatkan perhatian keluarga, apabila keluarga kurang dalam pengetahuan tentang perawatan Hipertensi, maka berpengaruh pada perawatan yang tidak maksimal.

Aini, K. (2020) menambahkan fungsi keluarga juga berperan dalam menangani pasien dengan Hipertensi meliputi lima tugas keluarga. Lima tugas keluarga tersebut harus dilaksanakan seluruh anggota keluarga. Adapun lima tugas tersebut yaitu, tepat bagi keluarga yang mengalami Hipertensi, memberikan perawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi dengan membatasi diet dan olahraga serta minum obat teratur, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dengan Hipertensi dan menggunakan pelayanan kesehatan yang ada jika ada kekambuhan pada keluarga yang Hipertensi.

Data Puskesmas Klaten Tengah tahun 2019 mencatat jumlah penduduk yang mengalami Hipertensi yaitu sebanyak 5.563 kasus Hipertensi, sedangkan data Puskesmas Klaten Tengah pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.306 kasus Hipertensi, kemudian data Puskesmas Klaten Tengah pada tahun 2021 per Januari sampai dengan Oktober yaitu total sebanyak 6.901 kasus Hipertensi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Buntalan, bahwa terdapat warga di Desa Buntalan yang menderita Hipertensi yaitu sebanyak 96 orang (data dari kader kesehatan dan bidan Desa Buntalan). Dilanjutkan dengan pengkajian yang dilakukan pada 5 orang penderita Hipertensi didapatkan bahwa masalah keperawatan yang sering ditemukan yaitu nyeri kepala dan sudah berlangsung sangat lama melebihi perjalanan suatu penyakit akut, kondisi nyeri kepala pada penderita Hipertensi yang sering dijumpai adalah nyeri tengkuk. Keluarga dengan Hipertensi belum mengetahui cara untuk mengontrol nyeri pada Hipertensi agar keluhan nyeri berkurang dan tekanan darah dalam keadaan normal.

Hasil pengkajian pada kedua partisipan didapatkan data bahwa partisipan 1 mengeluh pusing, nyeri tengkuk, dan mata terasa berat. Partisipan 2 mengeluh nyeri tengkuk dan pandangan terasa kabur. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan bahwa partisipan tidak pernah rutin kontrol ke pelayanan kesehatan dan tidak pernah menjaga diet sesuai anjuran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Desa Buntalan”.

## B. Batasan Masalah

Prevalensi kasus Hipertensi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya baik di Dunia, Regional Asia, Indonesia, Jawa Tengah, Klaten, dan khususnya di Desa Buntalan yang mendasari melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi. Dari hasil observasi dan pengkajian dalam keluarga ternyata masalah Hipertensi menimbulkan perubahan kesehatan yaitu perubahan kondisi fisik dan psikologis bagi penderita. Akibat yang terjadi jika penderita Hipertensi tidak mampu segera beradaptasi dengan perubahan adalah munculnya keluhan nyeri kepala, kondisi nyeri kepala Hipertensi yang sering dijumpai adalah nyeri tengkuk dan sudah berlangsung sangat lama melebihi perjalanan suatu penyakit akut. Hasil pengkajian pada keluarga diperoleh data bahwa klien menderita Hipertensi dengan masalah

keperawatan nyeri kronik. Keluarga belum mengetahui cara untuk mengontrol nyeri pada penderita Hipertensi agar keluhan nyeri berkurang dan tekanan darah dalam keadaan normal.

Dari hasil tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan membuat Karya Tulis Ilmiah mengenai “Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Desa Buntalan?”

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Kronik Di Desa Buntalan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik di Desa Buntalan.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik di Desa Buntalan.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik di Desa Buntalan.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik di Desa Buntalan.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik di Desa Buntalan.

### D. Manfaat

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literasi dalam asuhan keperawatan keluarga dan menambah pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan.

#### 2. Praktis

- a. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Studi kasus ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik.

b. Perawat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan informasi dalam hal kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan keluarga pada pasien Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik.

c. Keluarga

Karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga untuk memandirikan keluarga dalam mengambil keputusan, mendiskusikan, dan melakukan perawatan kepada anggota keluarganya yang menderita Hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronik.